

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM  
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA  
MANAJERIAL DENGAN VARIABEL MODERASI  
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI  
PADA PT. KARYA HEVEA INDONESIA**

**Widya Asystasia<sup>1</sup>; Siti Aisyah Siregar<sup>2</sup>**

Program Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara, Medan<sup>1,2</sup>

Email : widyaasystasia21@gmail.com<sup>1</sup>; sitiaisyah@umsu.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak berbagai komponen sistem informasi akuntansi manajemen pada kinerja manajer. Desentralisasi serta ketidakpastian di tempat kerja berdampak secara langsung maupun tidak. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menyebarkan kuisioner berskala likert kepada karyawan PT Karya Hevea Indonesia. Data dianalisis menggunakan prosedur PLS-SEM dan SmartPLS yang meliputi Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Temuan penelitian menjelaskan bahwa karakteristik SAM mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja kerja manajer. Sedangkan ketidakstabilan dan desentralisasi di lingkungan kerja tidak berdampak pada kinerja manajer di PT Karya Hevea Indonesia.

Kata Kunci : Karakteristik System Informasi Akuntansi Manajemen; Kinerja Manajerial; Ketidakpastian Lingkungan; Disentralisasi

**ABSTRACT**

*This research aims to investigate the impact of various components of management accounting information systems on manager performance. Decentralization and intimidation in the workplace have direct and indirect impacts. This study was conducted using a quantitative approach. Researchers distributed Likert scale questionnaires to employees of PT Karya Hevea Indonesia. Data were analyzed using PLS-SEM and SmartPLS procedures which included Outer Model Analysis, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. The research findings explain that SAM characteristics have a significant impact on managers' work performance. Meanwhile, instability and decentralization in the work environment have no impact on the performance of managers at PT Karya Hevea Indonesia.*

*Keywords : Management Accounting Information System Characteristics; Managerial Performance; Environmental Uncertainty; Centralization*

**PENDAHULUAN**

Dalam sebuah perusahaan, penilaian kualitas laporan keuangan sering kali bergantung pada efektivitas kinerja manajernya. Maka, manajemen perlu untuk mengenali dan memanfaatkan peluang, mengatasi dan menyelesaikan masalah, serta memilih dan menerapkan strategi adaptasi yang efisien. Kinerja manajemen yang efektif

sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi secara keseluruhan karena kinerja tersebut menunjukkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Seperti penjelasan (Asmas, 2014), aspek penting dalam meningkatkan manajemen adalah meningkatkan efektivitas manajer.

Anggaran produksi perusahaan dipengaruhi oleh kinerja manajemen. Untuk mempertahankan dan meningkatkan biaya produksi, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kerja manajer. Menilai keberhasilan seorang manajer melibatkan pemeriksaan efektivitas mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, seseorang harus mengevaluasi efisiensi operasional, komponen organisasi, dan personel terhadap standar, sasaran, anggaran, serta kriteria yang ada (Djuitaningsih & Rahman, 2011).

Mencapai tujuan anggaran, melibatkan bawahan dalam proses sistem informasi akuntansi manajemen, serta menjaga motivasi mereka merupakan komponen keberhasilan kinerja. Hal ini melibatkan komunikasi tujuan anggaran kepada atasan, mencapai konsensus mengenai anggaran, dan melaksanakan kesepakatan tersebut untuk mencegah hasil anggaran yang negatif. Dalam hal ini, kriteria, sistem penganggaran, penghargaan, dan resolusi konflik merupakan elemen yang perlu dipertimbangkan (Nugroho & Sumiyanti, 2017).

Implementasi SAM dapat memfasilitasi pengawasan operasi dan mitigasi ketidakpastian, sehingga membantu korporasi untuk mencapai tujuannya. Sistem informasi akuntansi manajemen yang unggul memungkinkan para eksekutif memberikan arahan dan mengatasi tantangan dalam organisasi. Hal ini menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam implementasinya (Mia & Chenhall, 1994).

Kualitas SAM dievaluasi berdasarkan komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan, yang mungkin mempengaruhi kinerja manajerial. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, kualitas SAM, dan komitmen organisasi perlu diselaraskan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang lebih berkualitas dan peningkatan komitmen organisasi diharapkan dapat meningkatkan keandalan dan berdampak positif terhadap kinerja manajerial.

Studi terdahulu oleh (Kontesa & Siahaan, 2021) dan (Lubis & Syafira, 2021) menjelaskan bahwa SAM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Studi sebelumnya belum memberikan temuan yang jelas tentang bagaimana SAM

mempengaruhi kinerja manajerial (Solechan & Setiawati, 2009). Studi terdahulu telah menunjukkan kontradiksi dalam hasil penelitian, menyebabkan peneliti tertarik untuk mengevaluasi kembali bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mempengaruhi efektivitas manajerial.

Beberapa faktor kontekstual diuji untuk mempelajari hubungan antara SAM dan kinerja manajemen. Model studi ini sering kali mencakup faktor kontekstual termasuk desentralisasi, motivasi, budaya organisasi, dan ketidakpastian lingkungan. Di antara beberapa elemen kontekstual, ketidakpastian lingkungan merupakan hal yang paling menarik.

Ketidakpastian lingkungan terkait dengan variabel eksternal. Ketidakpastian lingkungan merupakan saat di mana seseorang tidak dapat meramalkan kejadian secara tepat. Ketidakpastian lingkungan mempengaruhi pengambilan keputusan melalui keterhubungan dengan elemen lingkungan. Ketidakpastian lingkungan muncul dari sulitnya meramalkan hasil tindakan yang diambil. Sulit untuk mengukur secara tepat besarnya kerugian yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan keputusan. Ketidakpastian lingkungan menyebabkan penurunan prediktabilitas kondisi. Rinarti & Reyowijoyo (2007) menyatakan individu dapat membuat prediksi yang lebih akurat dalam kondisi ketidakpastian yang rendah.

Desentralisasi sangat penting karena kondisi administratif yang kompleks dan luasnya cakupan tugas manajer, sehingga memerlukan pengalihan kekuasaan kepada manajer bagian (Fitrianingrum & Wijayanti, 2011). Desentralisasi dapat membantu organisasi mengurangi beban kerja manajemen senior (Paylosa, 2014). Memberikan kekuasaan kepada manajer bagian dalam pengambilan keputusan di wilayah mereka, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai realitas operasional di wilayah mereka.

Desentralisasi mencakup pemberian tugas pengambilan keputusan kepada para manajer di bagian untuk andil dalam pengambilan keputusan dalam bidang tanggung jawab spesifik mereka. Setiap perusahaan memiliki pola desentralisasi yang berbeda tergantung pada ruang lingkup dan atributnya (Bastian & Nurlela, 2010).

Studi oleh (Gul & Chia, 1994; Gul, 1991) telah meneliti bagaimana elemen kontekstual, seperti ketidakpastian lingkungan, berdampak pada SAM dan kinerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dampak SAM terhadap kinerja manajerial lebih

menguntungkan dalam situasi dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Selanjutnya, dalam studi oleh (Desmiyawati, 2010), desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, dan SAM berdampak pada kinerja manajerial. Temuan studi ini membuktikan bahwa desentralisasi berdampak positif pada efektivitas pengelolaan. Hal ini dicapai dengan menggunakan informasi dari SAM dalam proses pengambilan keputusan. Memanfaatkan SAM dalam pengambilan keputusan memastikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berdampak pada kinerja staf pengelola. Dalam studinya, (Solechan & Setiawati, 2009) menyimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi tidak memiliki hubungan yang signifikan sebagai faktor moderasi terhadap kinerja manajerial.

Penelitian (Mardiyah & Gudono, 2001) menunjukkan bahwa SAM dapat berdampak positif terhadap kinerja manajemen pada organisasi dengan ketidakpastian lingkungan yang signifikan. Didukung oleh penelitian (Syam & Maryasih, 2006), yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat berpengaruh pada keterkaitan antara SAM dan kinerja manajerial. Syam & Maryasih (2006) menyoroti perlunya manajer menggunakan sistem akuntansi berdasarkan temuan penelitian mereka. Metode ini membantu manajer mengatasi ketidakpastian lingkungan, memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat dan berdampak pada kinerja mereka.

Temuan penelitian mungkin berbeda-beda karena faktor skenario baik di dalam maupun di luar perusahaan (Dwirandra & Astika, 2020). Penelitian telah menguji bagaimana ketidakpastian lingkungan berpengaruh pada SAM, desentralisasi, dan kinerja manajer. Peneliti mempertimbangkan faktor kondisional atau kontingensi untuk meningkatkannya (Govindarajan, 1986). Para peneliti memanfaatkan faktor kondisional untuk mempelajari serta mengembangkan sistem kendali, khususnya dalam pengelolaan SAM. Pemeriksaan terhadap faktor-faktor kondisional diperlukan untuk mengetahui efektivitas informasi yang diberikan oleh SAM.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen guna mendukung struktur suatu perusahaan. Sistem ini memberikan informasi berkualitas tinggi sehingga pengambilan keputusan dapat ditingkatkan. Penting untuk memiliki

sistem yang dapat diandalkan sebagai sumber penyedia informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan kebijakan yang efisien dan meningkatkan kinerja.

SAM dapat membantu manajer mengatur operasi dan mengurangi ketidakpastian untuk membantu bisnis mencapai tujuannya secara efisien. Sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk membantu manajer dalam mengawasi perusahaan serta mengatasi hambatan. Hal ini membuat SAM mengalami peningkatan signifikan. Sebelumnya, SAM digunakan untuk mengarsipkan data keuangan internal yang dikumpulkan sepanjang sejarah perusahaan. Namun, sekarang sistem ini semakin banyak memasukkan data dari sumber lain dan informasi non-keuangan (Mia & Chenhall, 1994). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa manajemen kini dihadapkan pada tanggung jawab pemecahan masalah yang semakin rumit.

Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya, oleh (Anwar & Nainggolan, 2023); (Nainggolan, 2023); (Harahap, 2021); (Islami, Q & Daud, 2021); (Kontesa & Siahaan, 2021); (Lubis & Syafira, 2021); (Afriantoni & Erwati, 2018); (Irawati & Ardianshah, 2018) (Aritonang et al., 2021), (Riva Ubar Harahap, 2021) kinerja manajerial dipengaruhi oleh system akuntansi manajemen secara signifikan.

**Hipotesis 1:** Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

### **Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Oleh Ketidakpastian Lingkungan**

Seorang manajer didukung dalam beberapa aspek manajemen oleh organisasi yang menggunakan sistem akuntansi manajemen. Manajer memerlukan dukungan informasi untuk memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif. Kebutuhan manajer akan dukungan informasi ditentukan oleh karakteristik yang ada di lingkungan pekerjaannya (Solechan & Setiawati, 2009)

Sistem akuntansi manajemen, sering disebut SAM, memberikan informasi penting untuk pengawasan organisasi dan pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi. Manajer organisasi dapat meningkatkan kinerja mereka dengan menggunakan sistem akuntansi manajemen, yang menyediakan informasi berguna saat pengambilan keputusan. (Mia & Chenhall, 1994) menyimpulkan bahwa manajer yang secara efektif memanfaatkan informasi dari SAM dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Manajer mungkin kesulitan memahami kompleksitas lingkungan ketika dihadapkan pada tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Hal ini mungkin menimbulkan tantangan dalam menyusun strategi dan mengelola perusahaan. Peramalan dan pengelolaan mungkin menjadi tantangan dalam keadaan yang penuh ketidakpastian karena kejadian di masa depan tidak dapat diprediksi. Gagasan tentang ketidakpastian dan ketergantungan menyatakan bahwa lingkungan dapat dianggap sebagai sumber informasi dan sumber daya (Cushing & Kosasih, 2017).

Manajer akan menggunakan pengambilan keputusan formal dan model analitis untuk mencapai target kinerja manajemen ketika ketidakpastian lingkungan meningkat (Lesmana & Gunawan, 2007). (Syam & Maryasih, 2006) menegaskan bahwa ketidakpastian lingkungan berkorelasi dengan perlunya SAM yang komprehensif dan agregat.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Gul, 1991) bahwa SAM yang baik meningkatkan kinerja manajer di segala situasi. Gul & Chia (1994) mengemukakan bahwa adanya SAM dapat meningkatkan kinerja manajerial di segala situasi. Organisasi mungkin membutuhkan informasi tertentu dari sistem akuntansi manajemen untuk meningkatkan kemampuan manajer dalam memprediksi kejadian di masa depan secara efektif dalam kondisi lingkungan yang sangat tidak dapat diprediksi.

**Hipotesis 2:** Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Oleh Ketidakpastian Lingkungan

**Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Oleh Desentralisasi**

Desentralisasi adalah pengalihan kekuasaan dari administrasi pusat ke manajemen bawahan. Pendelegasian ini mengurangi upaya manajemen pusat, sehingga memungkinkan manajer pusat untuk lebih fokus pada tugas yang diberikan kepada mereka (Dwinarian et al., 2017). Desentralisasi dalam suatu organisasi sangatlah penting karena semakin kompleksnya aktivitas dan tanggung jawab administratif. Mendelegasikan kekuasaan dapat mengurangi beban kerja manajer pusat. Keuntungan lain dari struktur organisasi yang terdesentralisasi adalah hal ini dapat memotivasi penyedia layanan kesehatan untuk menawarkan layanan yang lebih berkualitas.

Sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi secara efektif meningkatkan kinerja manajerial. Organisasi yang terdesentralisasi mencakup administrator yang

diberi tanggung jawab khusus dan manajer bagian. Manajer dapat meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan informasi dari sistem akuntansi manajemen, yang dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik (Wiryana, 2014).

Penelitian terdahulu (Gul & Chia, 1994) (Nainggolan, 2015) menunjukkan adanya hubungan yang baik antara efektivitas manajerial dan karakteristik informasi dari sistem akuntansi manajemen desentralisasi. Desentralisasi dapat meningkatkan kinerja manajerial bila didukung oleh SAM yang baik.

**Hipotesis 3:** Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Oleh Desentralisasi

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen et al., 2020). Studi ini memanfaatkan teknik korelasi kuantitatif. Seluruh partisipan dalam penelitian ini menduduki posisi manajer bagian untuk 11 divisi di PT Karya Hevea Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana responden dipilih secara acak. Ada 11 bagian dalam sampel, dan tiga orang dipilih secara acak dari setiap bagian untuk berpartisipasi sebagai responden, sehingga diperoleh total 33 responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian survei ini. Kinerja seorang manajer dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam merumuskan rencana, mencapai tujuan, dan melakukan aktivitas di luar pekerjaan, sebagaimana diuraikan (Juniarti & Carolina, 2005), melalui enam pernyataan. Peneliti mengevaluasi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berdasarkan empat kriteria dalam Luas Ruang Lingkup (*Scope*); Bidang Subyek, Ketepatan Waktu, Pengelompokan, dan Integrasi Ketidakpastian lingkungan dinilai dengan menggunakan 8 pernyataan berdasarkan (Mia & Chenhall, 1994), dengan fokus pada Ketidakpastian kondisi, Ketidakpastian pengaruh, dan Ketidakpastian reaksi. Desentralisasi dinilai menggunakan 5 indikator berdasarkan 6 pernyataan dari (L. Wiryana & Augustine, 2014); (Gordon & Narayanan, 1984), berupa kebijakan penciptaan produk atau layanan baru, kebijakan pemutusan hubungan kerja, kebijakan investasi skala besar, dan alokasi anggaran. Data dianalisis menggunakan SEM-PLS.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Uji Outer Loading

#### Uji Validitas

Loading factor harus melebihi 0,7, karena mengikuti ketentuan *rule of thumb*. Penelitian yang sedang berjalan memerlukan rentang pengukuran 0,5 hingga 0,6 untuk menentukan apakah semua indikator sempurna, benar, atau dapat diterima (Ghozali & Hengky, 2020). *Average Variance Extracted* (AVE) mengkuantifikasi proporsi varians yang dijelaskan oleh item dengan varians yang diakibatkan oleh kesalahan pengukuran. Kriteria tersebut menetapkan bahwa konsep tersebut menunjukkan validitas konvergen yang kuat ketika AVE melebihi 0,5. Hal ini dikarenakan variabel laten sering kali menyumbang lebih dari 50% variasi pengukuran.

Analisis data menunjukkan nilai AVE untuk kinerja manajerial, ketidakpastian lingkungan, kualitas SAM, dan disentralisasi masing-masing 0,679, 0,547, 0,591, dan 0,567. Keempat variabel tersebut memiliki nilai AVE di atas 0,5, yang menunjukkan bahwa variabel laten rata-rata dapat menjelaskan lebih dari 50% varians.

#### Uji Reabilitas

Penelitian ini menggunakan dua cara utama untuk menilai reliabilitas konstruk: *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Keduanya sangat penting untuk mengevaluasi ketergantungan suatu konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* di atas 0,6 dianggap sebagai penanda ketergantungan yang signifikan dalam penelitian ini. Analisis data menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* untuk variabel disentralisasi, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial, dan sam berada di atas tingkat ambang batas yang telah ditentukan.

Nilai *composite reliability* untuk indikator disentralisasi, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial, dan SAM masing-masing 0,928, 0,878, 0,927, serta 0,919, yang menunjukkan keandalan yang baik. Koefisien *cronbach's alpha* adalah 0,913 untuk sentralisasi, 0,833 untuk ketidakpastian lingkungan, 0,905 untuk kinerja manajerial, dan 0,898 untuk fitur sistem informasi akuntansi manajemen. Seluruh variabel dalam studi ini mempunyai reliabilitas yang tinggi sebagai alat ukur dalam analisis reliabilitas konstruk, karena nilainya selalu berada di atas ambang batas.



### Uji Inner Model

*R-squared* adalah statistik yang mengukur persentase variabilitas nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini digunakan untuk menilai kualitas suatu model, menentukan apakah model tersebut sangat baik, rata-rata, atau di bawah standar. Juliandi (2018) mengkategorikan nilai R-square sebagai berikut: nilai 0,75 dianggap cukup baik, 0,50 menandakan kualitas model sedang, dan 0,25 menunjukkan model yang buruk.

Pada pengolahan data diketahui bahwa indikator sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial, dengan nilai R-square sebesar 0,891. Hingga 89,1% varian nilai kinerja manajerial dapat dikaitkan dengan perbedaan indikator sistem informasi akuntansi manajemen. Model ini dianggap signifikan, dan 10,9% sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terhitung. Evaluasi ini menawarkan wawasan komprehensif mengenai sejauh mana hubungan antara kedua variabel dapat dijelaskan oleh model yang dibuat.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini difokuskan pada penentuan koefisien jalur model struktural dan menilai relevansi seluruh korelasi. Pengujian ini mengkategorikan hipotesis menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung. Di bawah ini adalah hasil uji hipotesis:

1. Hipotesis 1 diterima, menunjukkan dampak substansial dan bermanfaat dari fitur SAM terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $P=0,009 < 0,05$  dan nilai  $T=2,635 > 1,96$ . Temuan ini memvalidasi bahwa penerapan fitur-fitur sistem informasi akuntansi manajemen secara efektif dapat meningkatkan kinerja manajerial di PT Karya Hevea Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain (Anwar & Nainggolan, 2023); (Nainggolan, 2023); (Harahap, 2021); (Islami, Q & Daud, 2021); (Kontesa & Siahaan, 2021); (Lubis & Syafira, 2021); (Afriantoni & Erwati, 2018); Herawaty, 2018); (Irawati & Ardianshah, 2018) yang menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara SAM dan kinerja manajerial.
2. Hipotesis 2 ditolak, menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi hubungan antara fitur sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Hal ini didukung oleh  $P=0,508 > 0,05$  dan  $T=0,663 < 1,96$ . Faktor ketidakpastian lingkungan tidak meningkatkan hubungan antara fitur sistem informasi

akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Penelitian sebelumnya (Maharani, 2011) menunjukkan bahwa dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, fitur sistem informasi akuntansi manajemen tidak berdampak signifikan terhadap kinerja manajerial.

3. Hipotesis 3 ditolak, menyatakan bahwa desentralisasi tidak mempengaruhi dampak fitur sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Temuan ini didukung oleh nilai  $P=0,485 > 0,05$ , dan  $T\text{-statistik}=0,698 < 1,96$ . Hubungan antara fitur sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain oleh (Solechan & Setiawati, 2009) yang menunjukkan bahwa struktur organisasi yang terdesentralisasi tidak meningkatkan hubungan antara fitur sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

Hasil pengujian hipotesis ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti dalam konteks kinerja manajerial pada PT Karya Hevea Indonesia.

### KESIMPULAN

Di PT Karya Hevea Indonesia, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai dampak besar terhadap kinerja staf manajerial. Di sisi lain, temuan ini menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi tidak berdampak pada hubungan antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajer di perusahaan-perusahaan tersebut. Terkait pengembangan sistem akuntansi manajemen, temuan ini menyoroti betapa pentingnya menyadari dan memiliki pemahaman komprehensif tentang banyak elemen kontinjensi yang berasal dari sumber internal dan eksternal. Temuan penelitian ini menyoroti perlunya merancang sistem akuntansi manajemen yang mempertimbangkan keunikan dan kompleksitas setiap konteks organisasi. Hal ini karena tidak ada solusi yang dapat diterapkan secara universal pada semua keadaan situasional.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa unsur internal seperti kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan motivasi mempunyai peranan dalam mempengaruhi kinerja jabatan manajemen seseorang. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan aspek situasional yang bersifat internal dan eksternal organisasi,

selain faktor internal yang berhubungan dengan manajer, guna meningkatkan kinerja manajerial.

Konfirmasi yang berhasil atas hipotesis yang ada dicapai melalui penyelidikan; namun demikian, terdapat kendala-kendala yang mungkin berdampak pada temuan penelitian. Ada kemungkinan data yang diteliti tidak memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan sebenarnya karena seluruhnya diperoleh dari persepsi responden yang disampaikan melalui kuesioner. Fakta bahwa ukuran sampel penelitian terbatas pada PT Karya Hevea Indonesia merupakan faktor lain yang menyulitkan untuk menggeneralisasi temuan penelitian pada bisnis lain. Selain itu, konstruksi yang dipilih bersumber dari penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa mungkin ada konstruksi tambahan yang relevan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian tersebut di atas mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Dengan mengatasi kendala-kendala ini, penelitian di masa depan mempunyai potensi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajer.

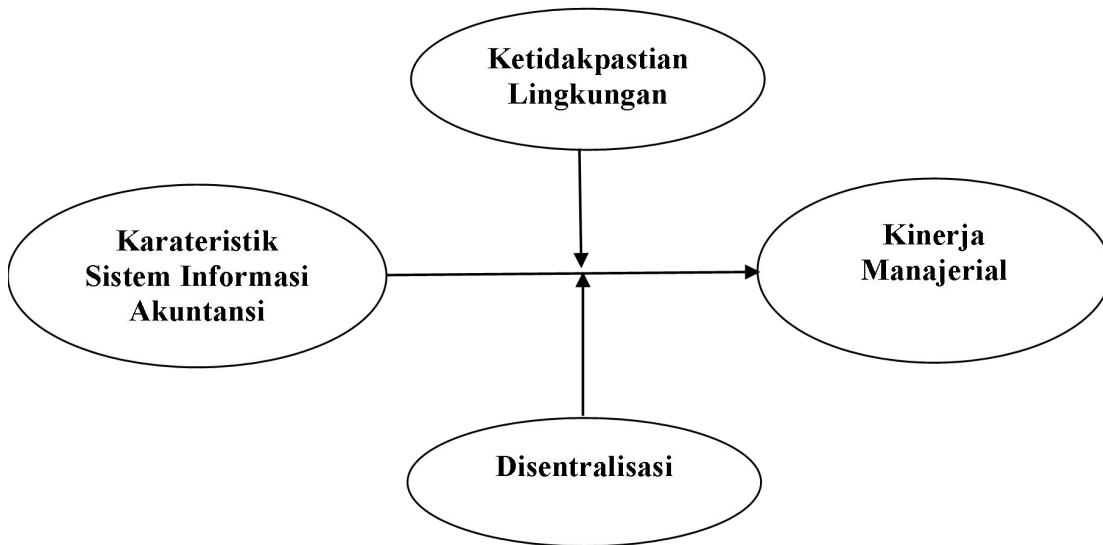
#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, A., & Erwati, M. (2018). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Ritel Modern Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 83–95.
- Anwar, F., & Nainggolan, E. P. (2023). Moderasi Reward Pada Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Perusahaan Bumh Di Kota Medan). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1140–1151.
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763–1779.
- Asmas, D. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. (studi Empiris pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia). *Jurnal Ilmiah*, 14(3), 38–42.
- Bastian, B., & Nurlela, N. (2010). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Cushing, B. E., & Kosasih, R. (2017). *Sistem informasi akauntansi dan organisasi perusahaan* (Penerbit Erlangga (ed.)).
- Desmiyawati, D. (2010). Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*, 2(3), 346–354.
- Djuitaningsih, T., & Rahman, A. (2011). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 1(2), 1–15.
- Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Di

- Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 12(1), 39–55.
- Dwirandra, A. A. N. B., & Astika, I. B. P. (2020). Impact of Environmental Uncertainty, Trust and Information Technology on User Behavior of Accounting Information Systems. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 17(12), 1215–1224.
- Fitrianingrum, D., & Wijayanti, P. (2011). Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang). *Ekobis*, 12(2), 177–191.
- Gordon, L. A., & Narayanan, V. K. (1984). Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation. *Accounting, Organization and Society*, 9(4), 33–47.
- Govindarajan, V. (1986). Impact of Participation in the Budgetary Process on Management Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspectives. *Decision Sciences*, 17, 496–516.
- Gul, F. ., & Chia, Y. . (1994). The effects of management accounting systems, perceived environmental uncertainty and decentralization on managerial performance: A test of three-way interaction. *Accounting, Organizations and Society*, 19(4–5), 413–426.
- Gul, F. A. (1991). The Effects of Management Accounting System and Environmental Uncertainty on Small Business Managers' Performance. *Accounting and Business Review*, 22(85), 57–61.
- Harahap, R. U. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 178–148.
- Irawati, A., & Ardianshah, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 34–53.
- Islami, Q. N., & Daud, R. M. (2021). Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis, Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 127–141.
- Juniarti, & Carolina. (2005). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 198–205.
- Kontesa, D., & Siahaan, M. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah PUSDANSI*, 1(2), 1–12.
- Lesmana, S., & Gunawan, A. (2007). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Yang Dipersepsikan Dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi Dengan Kinerja Perusahaan Perbankan Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 91–116.
- Lubis, H. Z., & Syafira, A. (2021). Determinan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 850–861.
- Maharani, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–29.

- Mardiyah, A. A., & Gudono, G. (2001). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 4(1).
- Mia, L., & Chenhall, R. H. (1994). The Usefulness of Management Accounting System, Functional Differentiation and Managerial Effectiveness. *Accounting Organizational and Society*, 9, 1–13.
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–13.
- Nainggolan, E. P. (2023). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 130–138.
- Nugroho, P. S., & Sumiyanti, T. (2017). 'Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi dan Politik Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 104–118.
- Paylosa, F. (2014). Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–17.
- Rinarti, D., & Reyowijoyo, M. (2007). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 124–135.
- Solechan, A., & Setiawati, I. (2009). The Influence Of Management Accounting System (MAS) Characteristic. *Fokus Ekonomi*, 4(1), 64–74.
- Syam, F., & Maryasih, L. (2006). Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 9, 23–26.
- Wiryana, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (Peu), Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi. *E-Journal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 155–180.
- Wiryana, L., & Augustine, Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (Peu), Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi. *E-Journal Magister Akuntansi Trisakti*, 1(2), 155–180.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Desentralisasi	0.913	0.919	0.928	0.567
Ketidakpastian Lingkungan	0.833	0.842	0.878	0.547
Kinerja Manajerial	0.905	0.910	0.927	0.679
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000	1.000	1.000
SIAM	0.898	0.907	0.919	0.591

Tabel 2 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Manajerial	0.891	0.871

Tabel 3 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	0.417	0.475	0.262	1.596	0.111
Ketidakpastian Lingkungan -> Kinerja Manajerial	0.043	0.019	0.175	0.247	0.805
Moderating Effect 1 -> Kinerja Manajerial	0.120	0.103	0.180	0.663	0.508
Moderating Effect 2 -> Kinerja Manajerial	-0.123	-0.129	0.176	0.698	0.485
SIAM -> Kinerja Manajerial	0.508	0.469	0.193	2.635	0.009